

**PERAN GURU DALAM MENDORONG SEMANGAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV DENGAN MINIMNYA FASILITAS DIGITAL SD NEGERI 2**

JEJAWI

Indah Karolin¹, Ramanata Disurya², Tanzimah³

¹²³program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

indahkarolin2004@gmail.com, ramanatadisurya24@gmail.com,
tanzimah@univpgri-palembang.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in encouraging the mathematics learning motivation of fourth-grade students at SD Negeri 2 Jejawi, where digital facilities are limited. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that teachers play roles as educators, facilitators, guides, and motivators. Teachers utilized simple learning media such as sticks, straws, cardboard, and books to support the learning process. The challenges encountered included differences in students' abilities, lack of learning focus, limited learning media, and restricted instructional time. To address these challenges, teachers provided repeated explanations, additional exercises, and individual guidance. The study concludes that teachers play a crucial role in enhancing students' enthusiasm for learning mathematics despite limited digital facilities.

Keywords: *teacher role, learning enthusiasm, mathematics, digital facilities.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam mendorong semangat belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri 2 Jejawi yang memiliki keterbatasan fasilitas digital. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, dan motivator. Guru memanfaatkan media sederhana seperti lidi, sedotan, kardus, dan buku untuk mendukung pembelajaran. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa, kurangnya fokus belajar, keterbatasan media, dan waktu pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan penjelasan ulang, latihan tambahan, serta bimbingan individual. Disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar matematika meskipun fasilitas digital masih terbatas.

Kata Kunci : peran guru, semangat belajar, matematika, fasilitas digital.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan nilai-nilai yang diperlukan siswa dalam kehidupan bermasyarakat (Prasetyo, 2022). Pada jenjang sekolah dasar, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna karena siswa masih membutuhkan bimbingan dan motivasi yang kuat dalam proses belajar. Menurut Ramadan dkk. (2023), guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena dapat melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Namun, masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga berpengaruh terhadap rendahnya semangat belajar mereka. Maghiyana

dkk. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran matematika akan lebih bermakna apabila guru mampu menerapkan metode yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, semangat belajar siswa juga dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang diciptakan guru. Wulandari dkk. (2024) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika.

Di era digital, pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran digital telah menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Penelitian Seprie (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat memberikan dampak positif terhadap semangat dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Namun, kondisi tersebut belum dapat diterapkan secara optimal di semua sekolah karena masih adanya keterbatasan fasilitas digital. Safiinatunnajah dkk. (2024) mengungkapkan bahwa belum meratanya sarana teknologi di sekolah dasar menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis

digital. Dalam kondisi tersebut, kreativitas guru menjadi faktor yang sangat penting untuk menjaga kualitas pembelajaran dan semangat belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tanzimah dkk. (2024), menunjukkan bahwa penggunaan media corong berhitung mampu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sejalan dengan itu, Tauhid dkk. (2024) menyatakan bahwa guru yang mampu mengaitkan materi matematika dengan pengalaman sehari-hari siswa cenderung lebih berhasil meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 2 Jejawi, diketahui bahwa sekolah masih menghadapi keterbatasan fasilitas digital, seperti minimnya perangkat teknologi dan akses internet yang belum optimal. Meskipun demikian, guru tetap

berupaya menciptakan pembelajaran matematika yang menarik melalui penggunaan media sederhana, pemberian motivasi, serta bimbingan kepada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mendorong semangat belajar matematika siswa kelas IV di tengah minimnya fasilitas digital di SD Negeri 2 Jejawi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan peran guru dalam mendorong semangat belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri 2 Jejawi yang memiliki keterbatasan fasilitas digital. Metode kualitatif digunakan karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti dalam kondisi alamiah (Sugiyono, 2023).

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV sebagai informan utama dan siswa kelas IV sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan peran guru sebagai

pendidik, fasilitator, pembimbing, dan motivator. Untuk mengetahui kategori hasil observasi yang diperoleh, persentase skor observasi diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Persentase Hasil Observasi

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

(Sumber: Khudriyah, 2021)

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi, kendala, serta upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar matematika, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian (Sugiyono, 2023).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai peran guru dalam mendorong semangat belajar matematika siswa (Sugiyono, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Jejawi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian 1 guru kelas IV dan 4 siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam mendorong semangat belajar matematika siswa di tengah keterbatasan fasilitas digital.

Tabel 2. Hasil Observasi Guru

Aspek	Skor
Guru Sebagai Pendidik	12
Guru Sebagai Fasilitator	12
Guru Sebagai Pembimbing	19
Guru Sebagai Motivator	17
Kendala Pembelajaran	21
Upaya Mengatasi Kendala	15
Total Skor	96
Skor Maksimal	135
Persentase	71,11%
Kategori	Baik

(Sumber: Peneliti, 2026)

Hasil observasi menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 2 Jejawi berada pada kategori baik dengan persentase 71,11%. Guru telah menjalankan perannya sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, dan motivator melalui pembiasaan berdoa, penanaman disiplin, penyampaian materi secara

sistematis, pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta pemberian motivasi dan pujian untuk meningkatkan keaktifan belajar. Meskipun fasilitas digital dan media pembelajaran masih terbatas, guru tetap memanfaatkan buku paket, LKPD, dan benda-benda sederhana sebagai sumber belajar. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan siswa, kurangnya fokus belajar, dan keterbatasan media pembelajaran, yang diatasi melalui penyesuaian strategi pembelajaran, bimbingan individual, dan pemberian motivasi kepada siswa.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Jejawi, diperoleh informasi bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam pembelajaran matematika. Sebagai pendidik, guru menyampaikan materi

secara runtut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa, serta menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan etika melalui pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Sebagai fasilitator, guru memanfaatkan sumber belajar yang tersedia seperti papan tulis, buku paket, dan LKPD. Meskipun fasilitas digital masih terbatas, guru tetap berupaya menggunakan media alternatif berupa benda-benda sederhana di sekitar siswa, seperti lidi, sedotan, kotak, dan kardus untuk membantu menjelaskan konsep matematika.

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru memberikan penjelasan ulang, bimbingan individual, serta pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru juga menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa yang beragam melalui latihan bertahap, diskusi, dan pendekatan secara personal. Upaya tersebut membantu siswa lebih memahami materi dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan, pujian, dan penghargaan kepada siswa, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan mencoba menyelesaikan soal tanpa takut melakukan kesalahan.



Gambar 2. Wawancara dengan Siswa Kelas IV

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa guru menjelaskan materi dengan cukup jelas, bersikap sabar, serta memberikan bantuan ketika mereka mengalami kesulitan. Siswa juga mengakui bahwa penggunaan media sederhana dan penjelasan yang diulang membantu mereka memahami materi matematika dengan lebih baik. Selain itu, motivasi dan pujian yang diberikan guru membuat siswa lebih percaya diri dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa, kesulitan memahami beberapa materi

matematika, keterbatasan media pembelajaran, waktu belajar yang terbatas, serta kurangnya fokus sebagian siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan pengulangan penjelasan, memberikan bimbingan tambahan, memanfaatkan media alternatif, menerapkan metode diskusi, serta melakukan evaluasi melalui LKPD, latihan soal, dan tanya jawab. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah berupaya secara optimal dalam mendorong semangat belajar matematika siswa meskipun masih menghadapi beberapa keterbatasan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam mendorong semangat belajar matematika siswa melalui fungsi sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, dan motivator. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas digital, guru tetap mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan mendukung peningkatan semangat belajar siswa melalui pemanfaatan media sederhana, bimbingan individual, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SD Negeri 2 Jejawi telah menjalankan perannya sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam pembelajaran matematika. Guru menyampaikan materi secara sistematis menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Dalam pembelajaran, guru memanfaatkan media sederhana seperti lidi, sedotan, kotak susu, kardus, dan rubik untuk membantu siswa memahami konsep bangun datar dan bangun ruang. Penggunaan media konkret tersebut membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak meskipun fasilitas digital di sekolah masih terbatas. Temuan ini berbeda dengan penelitian Seprie (2024) yang menunjukkan bahwa

media digital lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, namun keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, guru memberikan motivasi, pujian, dan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Najooan dkk. (2023) yang menyatakan bahwa motivasi guru dan lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam belajar matematika. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan siswa, kurangnya konsentrasi, keterbatasan media pembelajaran, dan waktu yang terbatas, guru berupaya mengatasinya melalui pengulangan materi, bimbingan individual, latihan tambahan, serta penggunaan media sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, peran guru yang optimal disertai motivasi dan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai mampu membantu meningkatkan pemahaman dan semangat belajar matematika siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah menjalankan perannya sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam pembelajaran matematika. Guru membimbing siswa melalui penjelasan materi, diskusi, bimbingan individual, serta pemberian motivasi dan apresiasi. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa, kurangnya konsentrasi, keterbatasan media, dan waktu pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru memberikan pengulangan materi, latihan tambahan, bimbingan individual, dan memanfaatkan media sederhana. Secara keseluruhan, peran guru berkontribusi positif terhadap semangat dan pemahaman belajar matematika siswa kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Khudriyah. (2021). *Metodologi Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Malang: Madani
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maghiyana, F. C., Sukendro, & Sofwan, S. (2024). Peran guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 9(1), 45–57.
- Najoan, R. A. O., Lala, W. C. I., & Ratunguri, Y. (2023). Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Aksara Pendidikan Indonesia (JAPENDI)*, 4(3), 1123–1131.
- Prasetyo, R. (2022). Konsep pendidikan sebagai proses pengembangan karakter dan potensi manusia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 101–110.
- Ramadan, R., Kaharu, S. N., Nuraini, N., Zulfuraini, & Tadeko, N. (2023). Peran strategis guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 209–220.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Safiiinatunnajah, A., Salsabila, F. A., Sulaeman, K. M., & Az Zahra, R. A. (2024). Analisis fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah dalam menghadapi tantangan era digital. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 133–141.
- Seprie, S. (2024). Studi perbandingan penggunaan media pembelajaran digital dan konvensional pada siswa SD. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(7), 4321–4330.
- Tanzimah., Sari, A. P., & Hera, T. (2024). Pengaruh corong berhitung terhadap motivasi belajar matematika siswa

kelas II SD. *Journal on Teacher Education*, 6(2), 52-59.

Tauhid, K., Damayanti, D., & Safari, Y. (2024). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. *Karimah tauhid*, 3(9), 112–120.

Wulandari, O., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Peran guru menumbuhkan kerjasama dan motivasi belajar siswa pada kelas V sekolah dasar. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(1), 17–22.